

---

# ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Angelica Yuniarti

email: angelicayuniarti6@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 sebanyak lima puluh perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang IPO sebelum 2015 sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 180 data. Bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh *firm size*, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar empat persen.

Kata Kunci: *Firm Size*, *Debt Covenant*, *Growth Opportunities*, Konservatisme Akuntansi

## PENDAHULUAN

Salah satu metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yaitu *firm size*, *debt covenant* dan *growth opportunities*.

*Firm size* adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset. Semakin besar total aset suatu perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. Hal tersebut membuat perusahaan yang besar dihadapkan dengan besarnya biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan sehingga

---

untuk mengurangi biaya politik tersebut perusahaan menerapkan laporan keuangan yang konservatif.

*Debt covenant* merupakan perjanjian utang untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingannya. *Debt covenant* diproksikan dengan *leverage*. Ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian utang, maka manajer akan berusaha untuk menghindari dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Oleh karena itu manajer melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif. Upaya tersebut dilakukan untuk meyakinkan pihak kreditor.

*Growth opportunities* mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi. *Growth opportunities* diukur dengan menggunakan rasio *market to book value equity*. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung melakukan investasi untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga perusahaan yang sedang bertumbuh akan memilih pelaporan keuangan yang konservatif karena perhitungan labanya lebih rendah. Hal ini diterapkan dengan tujuan untuk mengurangi biaya politik, sehingga perusahaan memiliki dana tersembunyi yang digunakan untuk pembiayaan investasi di masa depan.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Menurut Harjito dan Martono (2013: 51): Laporan keuangan menggambarkan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat untuk memberikan informasi-informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti pihak internal dan pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan kondisi keuangannya. Konservatisme akuntansi diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) dengan kecenderungan pesimis di dalam laporannya. Prinsip akuntansi ini tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value*. Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Savitri (2016: 46): Akrual

---

merupakan perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/ amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Dalam kaitan ketidakpastian di masa mendatang inilah kemudian perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi di dalam laporan keuangan perusahaan.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui laba yang belum terjadi serta segera mengakui kerugian atau utang yang kemungkinan akan terjadi. Menurut Savitri (2016: 24): Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Zelmianti (2014): Prinsip kehati-hatian ini diterapkan ketika adanya kemungkinan rugi atau penurunan aset segera diungkapkan. Namun ketika kemungkinan terjadi laba atau peningkatan aset perusahaan menunda untuk mengungkapkan. Konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa apabila ada beberapa alternatif akuntansi maka alternatif yang seharusnya dipilih adalah alternatif yang paling kecil kemungkinan untuk melaporkan aset atau pendapatan lebih besar dari yang seharusnya (*overstate*).

Konservatisme merupakan prosedur yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Hery (2016: 13): Konsep konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut konsep konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui. Menurut Hery (2016: 13): Contoh penerapan konservatisme dalam akuntansi adalah metode harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*) yang digunakan dalam menilai persediaan. Metode LCM mengakui penurunan nilai persediaan yang meskipun belum terealisasi, akan tetapi tidak mengakui kenaikan nilai persediaan yang belum terealisasi. Contoh lainnya penerapan konservatisme dalam akuntansi adalah metode pencadangan yang digunakan untuk mencatat piutang tak tertagih, dimana piutang usaha

---

dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realistis sehingga mencerminkan dengan lebih baik jumlah piutang sesungguhnya dapat ditagih.

Adapun alasan prinsip konservatisme akuntansi dipergunakan adalah untuk menghindari sikap optimis dari manajer yang cenderung untuk melebih-lebihkan nilai laba dalam pelaporan keuangan. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah karena risiko tuntutan hukum karena dianggap melaporkan laba yang jauh lebih tinggi dari nilai sesungguhnya.

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diproksikan dengan *conservatism based on accrued item* mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000) yaitu dengan membandingkan laba bersih, depresiasi dan arus kas operasi dengan total aset perusahaan kemudian dikalikan dengan negatif satu dengan maksud mempermudah analisis. Semakin besar nilai yang diperoleh dari perhitungan ini, maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Ada banyak faktor yang diduga memengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme diantaranya adalah *firm size*, *debt covenant* dan *growth opportunities*.

*Firm size* merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam perusahaan besar dan kecil. Untuk mendefinisikan suatu perusahaan ke dalam ukuran besar dan kecil dapat dilihat dari berbagai cara antara lain total aset, total tingkat penjualan dan jumlah karyawan. Dalam penelitian ini *firm size* dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 yaitu perusahaan besar memiliki nilai aset bersih lebih dari sepuluh milyar, perusahaan menengah memiliki nilai aset bersih lebih dari lima ratus juta Rupiah sampai dengan yang paling banyak sepuluh milyar dan perusahaan kecil memiliki nilai aset bersih paling banyak lima puluh juta Rupiah sampai dengan lima ratus juta Rupiah.

Total aset perusahaan merupakan cerminan dari *firm size*. Apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar maka *firm size* juga akan besar. Menurut Sinambela dan Almilia (2018): Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka, sehingga laporan keuangan bisa dipercaya oleh pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan.

Menurut Savitri (2016: 79): *Firm size* merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politik yang harus ditanggung. Semakin besarnya ukuran

---

perusahaan maka standar kinerja dan profit perusahaan cenderung semakin tinggi. Besarnya biaya politik akan meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih memilih prosedur akuntansi yang dapat menurunkan nilai laba sehingga untuk mengurangi pembayaran biaya politik tersebut perusahaan menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka manajemen cenderung akan lebih menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Mulyati dan Icah (2018) bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang memengaruhi manajemen dalam penerapan konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant* merupakan salah satu teori akuntansi positif. Menurut Watt dan Zimmerman (1990): Teori akuntansi positif terdiri dari tiga hipotesis yaitu hipotesis *bonus plan*, hipotesis *debt covenant*, dan hipotesis biaya politik. *Debt covenant* merupakan perjanjian utang antara manajemen dan pemberi pinjaman. Menurut Pambudi (2017): *Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Terkait dengan renegotiasi kontrak utang, *debt covenant* cenderung berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksikan bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak utang tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari reputasi buruk terhadap perusahaan di mata pihak eksternal, dan juga bertujuan untuk meyakinkan pihak kreditur akan keamanan dananya.

Untuk mengidentifikasi *debt covenant* dapat menggunakan proksi dari tingkat rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Fahmi (2017: 62): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio antara total utang dengan total aset yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibelanjai dengan utang.

Semakin tinggi *debt covenant* perusahaan, maka semakin dekat perusahaan pada batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang sehingga akan mendorong manajemen

---

perusahaan untuk menggunakan prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan nilai laba sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif atau laporan yang dibuat menjadi optimis. Upaya tersebut dilakukan agar kreditur dapat melihat kinerja yang baik sehingga akan tetap memperpanjang kontrak utang dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karantika dan Sulistywati (2018) bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang juga diduga mempengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. *Growth opportunities* merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan *size*-nya. Menurut Mulyani (2017): *Growth opportunities* mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan bertumbuhnya perusahaan di masa depan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan.

Menurut Hakim (2017): *Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini *growth opportunities* diproksi dengan rasio *market to book value equity* (MBVE). Menurut Hakim (2017): Rasio *market to book value equity* (MBVE) menunjukkan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham dengan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai *return* dari investasi perusahaan di masa datang dengan *return* yang diharapkan dari ekuitasnya.

Menurut Karantika dan Sulistywati (2018): Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangi antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah. Hal ini dapat terjadi karena perhitungan laba yang lebih rendah akan mengurangi biaya politik sehingga perusahaan memiliki cadangan

---

tersembunyi yang digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2017) bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>2</sub>: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>3</sub>: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2018 sebanyak lima puluh perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah IPO sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 36 sampel perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 36 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnTA	180	6,9056	25,2954	32,2010	28,495621	1,6030103
DAR	180	1,2098	,0387	1,2486	,404828	,1909564
MBVE	180	8215,9486	-2,9389	8213,0097	140,647406	838,2798837
CONACC	180	1,9306	-1,7651	,1655	-,235696	,2574164
Valid N (listwise)	180					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Analisis Regresi Linear berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang memuat hasil pengujian regresi linear berganda:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Model			
		1			
		(Constant)	Lag_LnTA	Lag_DAR	Lag_MBVE
Unstandardized	B	-,366	,022	-,017	,000
Coefficients	Std. Error	,091	,007	,059	,000
Standardized	Beta		,243	-,023	,029
Coefficients					
T		-4,029	3,064	-,289	,362
Sig.		,000	,003	,773	,718
Correlations	Zero-order		,239	,023	,026
	Partial		,240	-,023	,029
	Part		,240	-,023	,028
Collinearity Statistics	Tolerance		,970	,945	,974
	VIF		1,031	1,058	1,027

a. Dependent Variable: Lag\_CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

$$Y = -0,366 + 0,022 \text{ LnTA} - 0,017 \text{ DAR} + 0,000 \text{ MBVE} + e$$

3. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Berikut disajikan Tabel 3 yang memuat hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,242 <sup>a</sup>	,058	,040	,0894323	2,189

a. Predictors: (Constant), Lag\_MBVE, Lag\_LnTA, Lag\_DAR

b. Dependent Variable: Lag\_CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa angka R yang diperoleh adalah sebesar 0,242. Hal ini berarti korelasi antara variabel *firm size*, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,242 bersifat lemah, karena nilai R berkisar antara nilai 0,200 – 0,399. Pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan berapa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,040 berarti persentase sumbangan pengaruh *firm size*, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi sebesar empat persen, sedangkan sisanya sebesar 96 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,076	3	,025	3,188	,025 <sup>b</sup>
Residual	1,232	154	,008		
Total	1,308	157			

a. Dependent Variable: Lag\_CONACC

b. Predictors: (Constant), Lag\_MBVE, Lag\_LnTA, Lag\_DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Pengujian pada Tabel 3.13, dapat disimpulkan bahwa

---

model penelitian untuk pengujian pengaruh antara *firm size*, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi layak untuk diuji.

b. Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang di tampilkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Ln total aset sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi *debt covenant* sebesar 0,773 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi *growth opportunities* sebesar 0,718 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lain seperti profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, pp. 287-320.
- Hakim, Mohamad Zulman. 2017. "Determinasi Konservatisme Akuntansi pada Industri Dasar dan Kimia Periode 2012-2014." *Competitive*, vol. 1, no. 1, hal. 111-135.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

- 
- Karantika, Marlia Dina dan Ardiani Ika Sulistywati. 2018. "Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya." *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, vol.13, no. 2, hal. 163-185.
- Mulyani, Hani Sri. 2017. "Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effective Tax Rate dan Aset Tangibility." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, vol.4, no. 2, hal. 55-67.
- Pambudi, Januar Eky. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi." *Competitive*, vol. 1, no. 1, hal. 87-110.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- \_\_\_\_\_. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Instiusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Al-Iqtishad*, vol. 1, hal. 39-54.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, hal. 289-312.
- Sulastri, Aes, Sri Mulyati, dan Ichi. 2018. "Analisis Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earning Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, vol. 1, no. 1, hal. 41-67.
- Watts, R.L. dan Jerold L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, vol. 65 no. 1, pp.131-156.
- Zelmiyanti, Riri. 2014. "Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 1, hal. 50-55.